



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI KELAS X MPLB SMK WIKARYA KARANGANYAR

Yaasin Nurjanah^{1*}, Hery Sawiji²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

Email : yaasinnurjanah1405@student.uns.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pengumpulan data, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 31 siswa. Sumber data yang digunakan peneliti berasal dari guru dan peneliti berupa dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan uji validitas kualitatif dengan teknik triangulasi sumber dan uji validitas soal dengan expert judgment. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif kuantitatif. Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan langkah-langkah problem based learning yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya, siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 10 siswa (32,25%), siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 13 siswa (41,93%), siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 18 siswa (58,06%), dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 24 siswa (77,41%). Peningkatan hasil penilaian pengetahuan siswa tersebut menandakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.</i></p>	<p>Diajukan: 2-12-2024 Diterima: 9-02-2025 Diterbitkan : 25-02-2025</p> <p>Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Berpikir Kritis</p> <p>Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Critical Thinking</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to (1) describe the application of a problem-based learning model in improving students' critical thinking skills in the Basics of Office Management and Business Services class X MPLB SMK Wikarya Karanganyar. This research is a Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action implementation, observation and data collection, and reflection. The subjects of this study were students of class X MPLB SMK Wikarya Karanganyar, totaling 31 students. The data sources used by researchers come from teachers and</i></p>	

researchers in the form of documents. Data collection techniques through observation, interviews, and tests. Data validity uses qualitative validity test with source triangulation technique and validity test questions with expert judgment. Data analysis used quantitative descriptive qualitative data analysis. The application of the problem-based learning model in an effort to improve students' critical thinking skills is carried out with problem-based learning steps, namely orienting students to the problem, organizing students to learn, guiding individual or group investigations, developing and presenting work, and analyzing and evaluating the problem-solving process. The application of learning with a problem-based learning model that has been implemented in 2 cycles can improve students' critical thinking skills. This can be seen from the results of each cycle, cycle I first meeting increased to 10 students (32.25%), cycle I second meeting increased to 13 students (41.93%), cycle II first meeting increased to 18 students (58.06%), and in cycle II second meeting increased to 24 students (77.41%). The increase in student knowledge assessment results indicates that the problem-based learning (PBL) learning model is successful in improving students' critical thinking skills.

Cara mensitasi artikel:

Nurjanah, Y., & Sawiji, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar. *IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities*, 3(1), 20–28. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua siswa. Pada kurikulum ini memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan siswa dan kondisi satuan pendidikan yang beragam di Indonesia. Pada abad 21, pendidikan memegang peran yang semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi, serta bekerja.

Salah satu kecakapan pembelajaran abad 21 adalah berpikir kritis. Griffin & Care, E. (2015) mendefinisikan keterampilan abad 21 berdasarkan empat kategori. Pertama, individu harus terlibat pada cara berpikir tertentu, termasuk metakognisi, mengetahui bagaimana cara membuat keputusan, terlibat dalam berpikir kritis, menjadi inovatif, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah. Kedua, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerjasama dalam sebuah tim. Ketiga, menggunakan alat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekerja, serta memiliki literasi teknologi informasi. Keempat, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial yang meliputi kesadaran berbudaya, kompeten, serta selalu mengembangkan keterampilan yang berhubungan

dengan karir. Bagi siswa, berpikir kritis dapat mendukung dalam keterampilan belajar serta berpikir kreatif, sehingga berpikir kritis dapat membantu siswa memperdalam pengetahuan belajarnya dan mendorong untuk memberikan kontribusi kreatif. Berpikir kritis adalah proses aktif dimana seseorang berpikir secara mendalam tentang berbagai hal, bertanya pada dirinya sendiri, menemukan informasi yang relevan tentang dirinya sendiri, dan berusaha untuk memahami lebih dalam daripada hanya menerima apa yang diberikan orang lain. Sangat penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan berpikir kritis agar siswa dapat mengambil keputusan, memeriksa kebenaran sumber, atau membuat argumen. Hasil penelitian Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya dalam menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah melalui pembelajaran di sekolah.

Mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa SMK jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis). Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan administrasi kantor dan layanan bisnis secara efektif. Mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung operasional kantor dan efisien serta memberikan layanan bisnis yang berkualitas. Pembelajaran ini berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok berinteraksi, dengan meminta siswa berdiskusi secara kelompok untuk melakukan identifikasi, mengelompokkan dan melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tersebut. Keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam berbagai industri, seperti perbankan, pemerintahan, pendidikan, dan perusahaan swasta lainnya.

Pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara optimal pada siswa kelas X MPLB SMK Wikarya. Berdasarkan hasil observasi di SMK Wikarya Karanganyar kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah ditandai dengan belum semua siswa mampu menentukan hal yang menjadi fokus permasalahan pada soal, terbukti dari jawaban siswa yang isinya tidak berkaitan dengan pertanyaan. Siswa tidak dapat menentukan fokus suatu pertanyaan karena tidak semua siswa mampu mengumpulkan informasi dan menggunakan konsep yang relevan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terbukti jika siswa diberikan tugas maka siswa hanya menyalin jawaban dari internet tanpa melihat kesesuaian jawaban dengan masalah yang diberikan. Siswa belum semua mampu membuat kesimpulan serta alasan pendukung kesimpulan dengan kalimat yang jelas. Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, diketahui bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, namun penerapannya di kelas belum dilakukan secara maksimal. Selama proses pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab sementara untuk kegiatan diskusi kelompok jarang dilaksanakan. Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran ini masih berfokus pada penyampaian konsep teoritis, belum diarahkan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan atau dunia kerja. Hal itu menunjukkan bahwa guru pengampu telah berusaha menerapkan pendidikan yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tetapi, pada saat tanya jawab, tidak banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Guru harus memilih siswa mana yang harus menjawab. Jawaban siswa masih didasarkan pada buku yang belum menunjukkan pemikiran kritis, demikian juga saat diskusi. Pada saat presentasi siswa hanya membacakan hasil dan tidak mampu menjelaskan lebih jauh. Materi yang digunakan dalam diskusi dan tanya jawab masih diambil dari buku pelajaran belum bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) yang diadakan oleh sekolah pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari total 31 siswa hanya 1 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 30 siswa lainnya masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Berdasarkan observasi terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, peneliti menyarankan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah sebuah model dari suatu pembelajaran yang kontekstual dimana menggunakan suatu permasalahan untuk tujuan utama dari pembelajaran (Ayunda et al., 2023). Hal ini disampaikan juga oleh Arends dalam (VF Musyadad, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu metode pendidikan di mana siswa diminta untuk menyelesaikan masalah nyata dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kemandirian, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Hasil penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Dalam model ini, tugas guru adalah menciptakan masalah, mengajukan pertanyaan, dan mendorong interaksi dan diskusi. Hal yang paling penting adalah guru memberi siswa kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan memahami proses berpikir. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran diorientasikan pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Jika pendidik dapat membuat lingkungan dan suasana kelas yang interaktif, terbuka, dan jujur, model pembelajaran ini dapat terjadi. Suasana kelas ini akan menjadi tempat di mana siswa bertukar ide ide kritis untuk menyelesaikan masalah.

Dari penjabaran latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Di Kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berfungsi sebagai strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan selanjutnya dilakukan refleksi terhadap hasil tindakannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru, peneliti bertindak sebagai perancang dan guru sebagai pengajar. Pada tahap pratindakan ditemukan beberapa permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu proses pembelajaran guru masih menjelaskan secara konvensional dalam menyampaikan informasi sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa belum masuk dalam kategori kritis dan hanya terdapat 4 siswa yang sudah memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis, sedangkan 28 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti memberikan saran model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gulo, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut (Elizabeth & Sigahitong, 2023) yakni pada *problem based learning* siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar, atau siswa belajar melalui permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dimulai dengan guru memberikan stimulasi untuk menyampaikan materi, kemudian mengajukan pertanyaan mendasar untuk mengarahkan pada masalah. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat atau tanggapan yang berkaitan dengan materi ajar. Setelah materi disampaikan, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan setelah selesai mengerjakan diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Kegiatan presentasi sudah selesai, guru memberikan lembar evaluasi berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* masih terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hambatan yang pertama yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang berani bertanya menjawab atau mengemukakan pendapatnya. Untuk mengatasi hambatan ini guru mewajibkan setiap siswa untuk menuliskan jawaban di selembar kertas untuk nanti disampaikan. Dengan cara ini

siswa lebih termotivasi untuk bertanya, memberikan jawaban, serta menyimpulkan materi yang dipelajari. Hambatan yang kedua yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi. Banyak siswa yang cenderung pasif, mengikuti pendapat temannya dan asik dengan temannya sendiri tanpa berkontribusi secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru menegaskan bahwa setiap keterlibatan anggota kelompok dalam diskusi akan menjadi bagian dari penilaian. Hambatan ketiga yaitu dalam proses penilaian pengetahuan (tes) siswa kurang memiliki motivasi untuk memahami soal, mencari informasi, dan menyelesaikannya secara mandiri. Solusinya, guru memberikan contoh atau gambaran mengenai cara menganalisis dan menjawab soal dengan baik, sehingga siswa lebih terdorong untuk mengerjakan soal menggunakan kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan data hasil tindakan yang telah dilakukan, pada siklus masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari penilaian pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Target awal yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 75% dari total siswa yang harus tuntas KKM, tetapi pada pertemuan pertama hanya sebesar 32,25% atau 10 siswa yang tuntas KKM dan pertemuan kedua sebesar 41,93% atau 13 siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut belum memenuhi target awal penelitian yang telah ditentukan, sehingga guru beserta peneliti melakukan evaluasi dan merencanakan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi target 75% peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus II pembelajaran sudah mulai efektif dan kondusif dibandingkan dengan siklus I, terlihat ada peningkatan dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penilaian pengetahuan siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 58,06% atau 18 siswa yang tuntas KKM, sedangkan pertemuan kedua meningkat lagi, menjadi 77,41% atau 24 siswa yang tuntas KKM.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ali & Wadji, 2023) bahwa PBL memiliki pengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian (Farisi et al., 2017) mengatakan bahawa model pembelajaran PBL memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Namun, pada akhir siklus II masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dan peneliti dalam melakukan pendekatan secara intensif kepada 7 siswa tersebut. Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Diperlukan pendekatan khusus supaya guru dapat membimbing siswa tersebut dengan lebih optimal, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam setiap proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan pada setiap siklus, maka simpulan yang dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X MPLB SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki nilai tes kemampuan berpikir kritis di atas KKM (≥ 72) yaitu pada siklus I dari 32,25% menjadi 41,93% dan pada siklus II dari 58,06% menjadi 77,41%.

Peningkatan tersebut terjadi karena ada perbaikan pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks dan karakteristik model pembelajaran problem based learning, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis serta memecahkan permasalahan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adicondro, T., & Anugraheni, I. (2022). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(14), 452–461. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7016068>
- Ali, S. N., & Wadji, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 287–292. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.367>
- Amir, M. T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Prblem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Prenadamedia Group.
- Andini, F., Sidik Iriansyah, H., & Slamet Barkah, A. (N.D.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode Mind Mapping*.
- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal On Education*, 5(2), 5000–5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit GAVA MEDIA.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *CV. Kaaffah Learning Center* (Vol. 162, Issue 2188).
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 104–109. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4891>
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Dispositions: Their Nature And Assessability. *Informal Logic*, 18(2), 165–182. <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>
- Facione, P. A. (2011). Critical Thinking : What It Is And Why It Counts. In *Insight Assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.).
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajarsiswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Firdausi, N. I. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 8(75), 147–154.
- Fitriyani, R., & Ibrohim, A. D. C. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(4), 186–200.
- Griffin, P., & Esther, C. (2015). Policy Pathways For Twenty-First Century Skills. In

- Assessment And Teaching Of 21st Century Skills*. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7_15
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.58>
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150>
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. In *Mata Kata Inspirasi* (Vol. 11, Issue 1).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnnya Keberagaman Di Negeriku. *Jurnal Pendidikan PGSD*, 8(3), 342–350.
- Junaidi, J. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Socius*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(2), 107–114. [10.31604/ptk.v3i2.107-114](https://doi.org/10.31604/ptk.v3i2.107-114)
- Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Latipah, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan Pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.36>
- Laelasari, I., & Dewi, N. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 249. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8447>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Mukra, R., & Nasution, Y. (2016). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS X SMA PRAYATNA MEDAN T. P. 2015 / 2016 THE DIFFERENTIATION OF STUDENT ' S LEARNING ACHI. *September*, 750–759.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118–125. <https://doi.org/10.33084/antterior.v22ispecial-1.3220>

- Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Semester 2*.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.22373/Lj.V7i1.4440>
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Lageografia*, 22(1), 12.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/Inventa.2.1.A1627>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/Kjb.V7i1.10113>
- Supiandu, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VIII. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 783. <https://doi.org/10.33394/Bioscientist.V11i1.7984>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Trimahesri, I., & Hardini, A. T. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education. *Thinking Skills And Creativity Journal*, 2(2), 111–120.
- Udi, E. A., & Cheng, D. (2015). Developing Critical Thinking Skills From Dispositions To Abilities: Mathematics Education From Early Childhood To High School. *Creative Education*, 06(04), 455–462. <https://doi.org/10.4236/Ce.2015.64045>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.V5i2.933>